

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015

(THE EFFECT OF THE APPLICATION OF SCIENTIFIC APPROACH TO THE LEARNING OUTCOME ON INDEPENDENCE OF INDONESIA PROCLAMATION TO GRADE STUDENTS V IN SDN PATRANG 01 JEMBER YEAR OF 2014/2015)

Arda Mareta Nur Jan'nah, M. Sulthon Masyhud, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: m_sulthon_unej@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Patrang 01 Jember menggunakan kurikulum KTSP dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group design*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 70 siswa yang terdiri dari kelas V-A dan V-B. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan tes yang diadakan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah eksperimen (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih nilai *pre-test post-test* untuk kelas eksperimen adalah 15,06. Selanjutnya di kelas kontrol, didapat bahwa selisih nilai *pre-test post-test* sebesar 9,66. Pada kedua kelas sama-sama mengalami perubahan, namun pada kelas eksperimen nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol. Hasil selisih kedua kelas tersebut dilakukan uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 21 dan diperoleh bahwa hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $3,195 > 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Patrang 01 Jember pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : pendekatan *scientific*, hasil belajar, penelitian eksperimen, kurikulum KTSP.

ABSTRACT

This research was conducted in Vth grade students in SDN Patrang 01 Jember by using KTSP curriculum with the aim to know the influence of scientific approach to learning outcomes of the students on independence of Indonesia proclamation. This research is an experimental research using *pre-test and post-test control group design*. The subjects of this research was 70 students consisting of grade V-A and V-B . The research data collection method used interviews, documentation, and tests method and conducted twice before and after the experiment (*pre-test and post-test*). The results showed that the difference in the *pre-test to post-test* experimental groups 15,06. Furthermore, in the control groups it was found that the difference in the *pre-test and post-test* was 9,66. In both groups are equally changed, but in the experimental gorups experienced more significant changes compared with the average scores of the control groups. The results of the second grade difference is statistically *independent test* using SPSS version 21 and was found that t result $> t$ table in which $3,195 > 2,000$ so it can be concluded that there is a significant positive effect of using scientific approach to learning outcomes of the students on subject independence of Indonesia proclamation.

Key Words : *scientific approach, learning outcomes, experimental research, KTSP curriculum.*

Pendahuluan

Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap-sikap demokratis yang bertanggung jawab, kekreatifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlak sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pelaksanaan antara aspek diniawiyah dan aspek akhirat tidak dilaksanakan secara kompleks sehingga tujuan dari pada kurikulum secara utuh tidak terlaksana dengan baik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan seperangkat perencanaan yang berfungsi untuk menyampaikan implementasi isi kurikulum kepada peserta didik agar membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Menurut peraturan pemerintah no. 22 tahun 2006 (Soepeno, 2010:2) standar isi memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang terdiri atas kelompok mata pelajaran salah satunya adalah kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa jenuh atau bosan menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa menghafal konsep-konsep saja. Siswa diharapkan memiliki wawasan berpikir yang beragam sehingga mereka dapat mempelajari IPS sebagai konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Menurut Ningrum (2008:9.35), pada dasarnya siswa memiliki minat (*sense of interest*) dan dorongan ingin melihat kenyataan (*sense of reality*). Mengingat materi pembelajaran IPS lebih banyak memuat informasi maka upaya mengembangkan kedua potensi siswa tersebut, guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi dan menentukan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa yang

salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasi) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan *scientific*.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), *observasi* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Experimenting* (mencoba/menggal informasi), *Associating* (menalar) dan mengkomunikasikan.

Informasi hasil belajar siswa diperoleh dari guru kelas V baik kelas VA maupun kelas VB melalui data sekunder nilai UAS yaitu nilai UAS pada mata pelajaran IPS semester 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran IPS di SDN Patrang 01 dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Data nilai dari seluruh siswa kelas VA dan kelas VB digunakan sebagai uji homogenitas. Jumlah siswa pada kelas VA yaitu 35 siswa dan jumlah siswa kelas VB yaitu 36 siswa diperoleh data dari masing-masing kelas, untuk kelas VA, dari 35 siswa hanya 17 orang atau hanya 48,57% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 18 orang atau 51,43% siswa lainnya mendapatkan nilai <70 . Kelas VB, dari 36 siswa hanya 15 orang atau hanya 41,67% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 21 orang atau 58,33% siswa lainnya mendapatkan nilai <70 .

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang optimalnya guru menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kendala pembelajaran IPS yang ada di kelas V harus dicari solusi yang baik agar ketuntasan hasil belajar IPS siswa dapat lebih baik salah satunya dengan menggunakan pendekatan ilmiah sebagai metode pembelajaran yaitu pendekatan *scientific*.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Learning*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pengertian ini sejalan dengan Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Winataputra, 2008:19) yang merumuskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "*Committee of Social Studies*" yang didirikan pada tahun 1913. Mulyono Tj. (dalam Zahroul, dkk 2011:8) memberi batasan IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Zahroul, dkk 2011:8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi: model-model pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan juga keterampilan-keterampilan mengajar.

Sukandi (2003:8) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Pendekatan ilmiah adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran dengan metode *scientific* menurut (Kemendikbud, 2013) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) berpusat pada siswa.
- 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan pola *pre test- post test control group design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 30 Maret 2015 di SDN Patrang 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember dengan jumlah siswa 70. Jumlah siswa pada kelas V-A dan V-B masing-masing berjumlah 35 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol diambil secara acak setelah dilakukan uji homogenitas dan menunjukkan bahwa kedua kelas homogen. Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat dampak dari penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pola penelitian eksperimental yang digunakan adalah tipe *pre-test post-test control group design* seperti gambar berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian

E :	O ₁	X	O ₂
C :	O ₁		O ₂

Sumber (Masyhud, 2014:153)

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

C : kelompok kontrol

O₁ : observasi/test awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental.

O₂ : observasi/test akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Patrang 01 Jember yang terdiri dari 2 kelas yaitu V-A dan V-B. Sebelum diadakan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti perlu melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan nilai UAS diperoleh hasil $t\text{-hitung} = ,530$. Hasil $t\text{-hitung}$ tersebut kemudian dikonsultasikan pada $t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak. Pada taraf signifikansi 5% nilai $db = 69$ yang mempunyai harga $t\text{-tabel} = 2000$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($,530 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pendekatan *scientific*. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Variabel kontrol yang sengaja dibuat konstan adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, materi pelajaran yang sama, waktu pengajaran yang sama dan kemampuan siswa yang sama. Dalam variabel kontrol yang berbeda hanya perlakuan terhadap masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimental ini adalah tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test* berupa soal yang sama untuk kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum soal *pre-test* dan *post-test* diberikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal tersebut di uji validitas di SD lain, bukan ditempat yang akan di adakan penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat kualitas soal yang akan dijadikan sebagai penilaian saat penelitian. Setelah di uji validitas, selanjutnya

dilakukan uji reliabilitas, selanjutnya soal tersebut di hitung kembali indeks daya pembeda dan indeks kesulitan tes. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data yang bersifat penting yaitu daftar nama siswa kelas VA dan VB, data hasil belajar UAS, dan data-data lain penunjang penelitian. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik t-test sampel terpisah untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V di SDN Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

Untuk menguji pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima
- Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak

Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa diterima. Tetapi apabila pada hasil analisis menunjukkan taraf yang tidak signifikan yaitu $t_{tes} < t_{tabel}$ maka (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa diterima dan H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa ditolak. Selanjutnya, untuk proses penghitungannya digunakan program SPSS versi 21.00.

Hasil Penelitian

Hasil penghitungan *nilai pre-test post-test* kelas eksperimen dan kontrol yang didapat selama penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan nilai siswa

Keterangan	Kelompok Penelitian	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
\sum nilai <i>pre-test</i> siswa	2384	2291
N (jumlah siswa)	35	35
Rata-rata nilai <i>pre test</i> siswa	68.11	65.49
\sum nilai <i>post-test</i> siswa	2911	2632
N (jumlah siswa)	35	35
Rata-rata nilai <i>post test</i> siswa	83.17	75.2

Pembahasan

Berdasarkan data perbandingan nilai siswa hasil *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji t untuk melihat perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dari hasil uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh bahwa hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $3,195 > 2,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional) pada kelas kontrol. Penggunaan pendekatan *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dan dapat melatih kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini bertujuan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tanpa menerapkan pendekatan *scientific* (konvensional). Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada kelas V-A sebagai kelas eskperimental dan kelas V-B dijar menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan pendekatan *scientific* sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data UAS. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji-t pada program SPSS 21.00 dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji-t diperoleh hasil t-hitung = ,530. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t-tabel denagn db 69 adalah 2,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t-hitung $<$ t-tabel ($,530 < 2,000$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Metode *cluster random sampling* dengan teknik undian digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *scientific* (konvensional). Selanjutnya dilakukan uji-t dengan menggunakan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji-t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.00 dengan taraf signifikansi 5%.

Data yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah selisih antara *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data selisih nilai *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t menunjukkan hasil yang signifikan.

Selisih hasil *post-test* dan *pre-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama dihitung menggunakan uji-t untuk melihat perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *scientific*. Dari 35 subyek kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *scientific* terlihat rata-rata nilai siswa sebelum diberi perlakuan (nilai *pre-test*) adalah 68,11 dan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, nilai *post-test* adalah 83,17. Secara statistik ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu sebesar 15,06. Sedangkan berdasarkan analisis dan perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan uji-t juga menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dari 35 siswa subyek kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan pendekatan *scientific* terlihat rata-rata nilai *pre-test* adalah 65,46 dan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional adalah 75,2. Secara statistik juga ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu 9,66. Pada kedua kelas sama-sama mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan. Tetapi, pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk menentukan hipotesis manakah yang diterima, apakah H_a atau H_o . Uji-t dilakukan menggunakan data selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 21.00. Dari uji-t statistik *independent samples test* diperoleh diperoleh hasil bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,195 > 2,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran. Artinya H_a yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V di SDN Patrang 01 Jember diterima.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan relatif (ER) pendekatan *scientific* dapat dihitung dengan menggunakan data rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus ER. Dari hasil perhitungan rumus ER diperoleh hasil 43,70%, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* menunjukkan lebih efektif sebesar 43,70% dibandingkan dengan metode konvensional pada terhadap hasil belajar pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada kelas V di SDN Patrang 01 Jember.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas V pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia di SDN Patrang 01 Jember tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan selisih *pre-test post-test* kedua kelas yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,195 dan t tabel sebesar 2,000 maka t hitung $>$ t tabel sehingga hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain dilakukan penghitungan t hitung, dilakukan juga penghitungan keefektifan relatif pendekatan *scientific* dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dari hasil penghitungan keefektifan relatif, diperoleh hasil ER sebesar 43,70% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V-A yang diajar dengan menggunakan pendekatan *scientific* menunjukkan hasil lebih baik 43,70% dibandingkan dengan kelas V-B yang diajar dengan pendekatan konvensional.

2. Saran

- bagi guru diharapkan dapat memakai pendekatan *scientific* sebagai alternatif pendekatan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- bagi pihak sekolah, sebaiknya dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
- bagi penelliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pendekatan *scientific* dapat diterapkan serta memberikan pengaruh positif yang lebih baik lagi pada hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [3] Ningrum, Epon. 2009. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Konteks Strategi Pembelajaran*. Bandung: Universitas Terbuka
- [4] Soepono, B. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Permata Equator.
- [5] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Roesdakarya
- [6] Sukandi, Ujang .2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, mengapa, dan bagaimana*. Jakarta: The British Council.
- [7] Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Zahroul, Rahayu, dan Mardiaty. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Universitas Jember.

